

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA PADA NOVEL *PULANG*  
KARYA LEILA S CHUDORI DAN NOVEL *PULANG* KARYA TERE LIYE:  
KAJIAN INTERTEKSTUAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



Disusun Sebagai Salah Satau Syarat Menyelesaikan Program Studi Srata II pada Jurusan  
Magister Pengkajian Bahasa  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Saurakarta

Oleh :

**PARYONO**

**NIM : S 200160025**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**PERSETUJUAN**

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA PADA NOVEL *PULANG* KARYA  
LEILA S CHUDORI DAN NOVEL *PULANG* KARYA TERE LIYE: KAJIAN  
INTERTEKSTUAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
SASTRA DI SMA**

Publikasi Ilmiah

disusun oleh:

**PARYONO**

**S200160025**

Naskah ini telah disetujui oleh Pembimbing Penulisan Tesis

Pada tanggal 15 januari 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Nafron Hasyim.**

**Tanggal Persetujuan:**



**Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.**

**Tanggal Persetujuan:**

## HALAMAN PENGESAHAN

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA PADA NOVEL *PULANG*  
KARYA LEILA S CHUDORI DAN NOVEL *PULANG* KARYA TERE LIYE: KAJIAN  
INTERTEKSTUAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA  
DI SMA

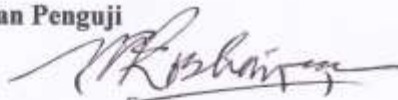
Oleh:  
**PARYONO**  
NIM: S200160025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Magister Pengkajian Bahasa  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 24 Januari 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

### Dewan Penguji

1. Dr. Nafron Hasjim

(Ketua Dewan Penguji)



2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum

(Anggota I Dewan Penguji)



3. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan



Prof. Dr. Bambang Sumarjoko, M.Pd

NIK/NIDN : 0014056210

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan yang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Februari 2018

Penulis



**PARYONO**  
**NIM: S200160025**

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA PADA NOVEL *PULANG* KARYA  
LEILA S CHUDORI DAN NOVEL *PULANG* KARYA TERE LIYE:  
KAJIAN INTERTEKSTUAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini terdiri atas (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang novel yaitu Leila S Chudori dan Tere Liye; (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye; (3) mendeskripsikan intertekstualitas konflik batin tokoh utama novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye; (4) mendeskripsikan implementasi novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dan kutipan dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye dan sumber data sekunder adalah biografi kedua pengarang novel *Pulang*. Data-data tersebut divalidasi dengan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Hasil penelitian ini berupa (1) latar sosiohistoris Leila S Chudori dan Tere Liye; (2) struktur yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari tema dan fakta cerita, tema dalam kedua novel ini tentang perjuangan hidup. Tokoh dalam kedua novel ini terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan, serta tokoh bulat dan tokoh pipih. Dalam mengungkapkan penokohan di dalam kedua novel ini menggunakan analisis melalui dimensi fisiologis, psikologis dan sosiologis. Alur yang digunakan dalam kedua novel ini yaitu alur campuran. Latar di dalam kedua novel ini dibedakan menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. (3) wujud intertekstualitas konflik batin dari dua karya sastra ini berupa; rasa bersalah, menghukum diri sendiri, kesedihan, kebencian dan cinta; (4) hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XI Semester I dengan SK 7 dan KD 7.2 berdasarkan kurikulum KTSP. Kedua novel ini sesuai untuk digunakan pada siswa jenjang sekolah menengah atas karena sesuai dengan kriteria bahan ajar yang meliputi, aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

**Kata kunci** : konflik batin, novel *Pulang*, kajian interteks, dan pembelajaran sastra

**Abstract**

This has four objectives. (1) Describing the sociohistorical background of the authors, Leila S Chudori and Tere Liye. (2) Describing the structure that builds the novel *Pulang* by Leila S Chudori and *Pulang* novel by Tere Liye. (3) Describing the intertext form of inner conflicts of the main character in the novel *Pulang* by Leila S Chudori and *Pulang* novel by Tere Liye. (4) Describing the

implementation of novel *Pulang* by Leila S Chudori and novel *Pulang* by Tere Liye in literary learning.

This study uses qualitative descriptive research method. The data in this study are sentences and quotes in the novel *Pulang* by Leila S Chudori and the novel *Pulang* by Tere Liye. The data source in this research is divided into two, namely primary data source and secondary data source. The primary data source in this research is the novel *Pulang* by Leila S Chudori and the novel *Pulang* by Tere Liye and the secondary data source is the biography of the authors of the novel *Pulang*. These data are validated by the theory triangulation technique. Data analysis technique using semiotic reading model, consists of heuristic reading and hermeneutic reading.

This research has four results. (1) The socio-historical background of Leila S Chudori and Tere Liye. (2) The structure are studied in this research consists of theme and facts of the story, the theme of the both of the novels about the struggle for life. The characters in the both of the novels consist of the main character and additional characters, also round character and flat character. To show the characterizations in these novels is using analysis through; physiological, psychological and sociological dimensions. The plot are used in both of the novels are mixed plot (alur campuran). The setting in those novels is divided into; the setting of the place, the time setting, and the social setting. (3) The intertextuality of the inner conflict of these two novels are; guilt, self-punishment, sadness, hatred and love; (4) The results of this research can be implemented in the study of literature in Senior High School grade XI, Semester I with SK 7 and KD 7.2 based on curriculum KTSP. Both of the novels are suitable for use in Senior High School students, because they suitable with the criteria of teaching materials that include; language aspects, psychological aspects, and aspects of cultural background.

**Keywords:** inner conflict, *Pulang* novel, intertext study, and literary learning.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Clara Reeve (dalam Wellek dan Warren, 1977:216) menyatakan bahwa novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis. Nurgiantoro (2007:11) mengemukakan bahwa novel adalah sesuatu secara bebas yang menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, serta lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Menurut Endraswara (2008:73) jiwa pengarang akan sangat kental, merasuk dalam seluruh aspek sastra. Tiap pengarang akan membersitkan pengalaman psikologisnya secara sadar dan tak sadar. Adapun bentuk unsur kejiwaan tokoh yang terdapat dalam teks sastra dapat berupa konflik batin, kepribadian ganda, deviasi tingkah laku, perubahan karakter, gejolak emosi dan lain-lain.

Pada umumnya studi tentang intertekstual sering menunjukkan bahwa teks yang lebih dahulu selalu menjadi hipogram dari teks yang terbaru atau biasa disebut dengan teks transformasi. Penelitian ini akan mencoba membuktikan dugaan tersebut melalui kajian intertekstual pada dua novel dengan judul yang sama dengan kisah dan permasalahan yang tentunya berbeda. Kajian ini bermaksud menganalisis dua karya sastra atau novel yang berkaitan dengan intertekstual konflik batin tokoh utama yaitu pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye.

Penelitian ini menggunakan kajian analisis struktural dengan mengedepankan unsur pembangun novel yang meliputi; tema dan fakta cerita serta latar sosiohistoris pengarang, lalu mencari intertekstual konflik batin tokoh utama pada kedua novel tersebut kemudian melalui kajian intertekstual kedua novel tersebut akan dihubungkan untuk mengetahui mana yang menjadi hipogram dan mana yang menjadi teks transformasi. Setelah kajian analisis selesai langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi empat pokok kajian. 1) Latar sosiohistoris kedua pengarang novel yaitu Leila S Chudori dan Tere Liye, 2) Struktur novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye, 3) Intertekstualitas konflik batin novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye, dan 4) Implementasi hasil penelitian novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* Tere Liye pada pembelajaran sastra di SMA.

Adapun tujuan dari penelitian ini mencakup empat hal berikut. (1) Mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan *Pulang* karya Tere Liye, (2) Mendeskripsikan struktur novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan *Pulang* karya Tere Liye, (3) Mendeskripsikan intertekstualitas konflik batin antarnovel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye, dan (4) Mendeskripsikan hasil penelitian pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye implementasinya pada pembelajaran sastra di SMA.

Guna mengetahui keaslian suatu penelitian, kajian ini merujuk pada penelitian sejenis yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; penelitian Benny Irawan (2014), Lukman Hakim (2014), Nova Khairul Anam (2016), Susilo Setyastuti (2016), Istanti (2010), Anang Sudigdo (2014), Jusriani (2015), Mohammad Khosravi Shakib (2013), Eyvazi Mojgan, dkk (2014), Liu Jingxia (2014), Surekha Dangwal, dkk (2016), dan Alladin Al-Kharabsheh (2017).

Kajian teori dalam penelitian ini meliputi enam bahasan. Diantaranya adalah; pengertian novel dan unsur-unsurnya, teori strukturalisme sastra, teori interteks, teori konflik batin, pendekatan psikologi sastra; dan pembelajaran sastra di SMA. Menurut Stanton (2012:90) karena bentuknya yang panjang, novel tidak dapat mewarisi kesatuan padat seperti yang dipunyai cerpen. Sebaliknya, novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail. Stanton (2012:22) mendeskripsikan bahwa unsur-unsur struktur fiksi terdiri atas; tema, fakta cerita, dan sarana sastra.

Pendekatan struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, sedetail dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 2015:106). Lalu mengenai pengertian teori interteks, Julia Kristeva (dalam Jabrohim, 2012: 172-173) mengemukakan bahwa tiap teks itu merupakan mosaik kutipan-kutipan dan merupakan penyerapan (transformasi) teks-teks lain. Maksudnya tiap teks itu mengambil hal-hal yang bagus dari teks lain berdasarkan tanggapan-tanggapan dan diolah kembali dalam karyanya atau ditulis setelah melihat, meresapi, menyerap hal yang menarik baik secara sadar maupun tidak sadar. Konvensi dan gagasan yang diserap itu dapat dikenali apabila kita membandingkan teks yang menjadi hipogram nya dengan teks baru itu. Teks baru atau teks yang menyerap dan mentransformasikan hipogram disebut teks transformasi.



Dalam penelitian ini, kajian akan berfokus pada konflik batin yang terjadi pada tokoh utama pada novel yang dikaji. Menurut Nurgiantoro (2010:124), konflik batin adalah konflik yang dialami oleh seseorang dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita yang merupakan permasalahan yang terjadi akibat adanya pertentangan antara kedua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan dan masalah. Jadi, konflik batin adalah pergolakan yang terjadi dalam batin manusia, membuat pertentangan antara dua pilihan sehingga dapat mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri. Krech (dalam Minderop, 2010:39-45) menyebutkan bahwa ada beberapa wujud dari konflik batin yang berkaitan dengan teori klasifikasi emosi yaitu; rasa bersalah, menghukum diri sendiri, kesedihan, kebencian dan cinta.

Secara umum psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin, yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Dalam hubungan inilah peneliti harus menemukan gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarangnya, yaitu dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang dianggap relevan (Ratna, 2008:350).

Salah satu prinsip penting dalam pengajaran sastra adalah pemilihan bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Yang dimaksud dengan pemilihan bahan tersebut adalah bahan pengajaran yang disajikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahap pengajaran tertentu. Menurut Rahmanto (1988:27-33), agar pemilihan bahan pengajaran sastra itu tepat maka ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu; aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

Penelitian ini bertujuan menemukan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama pada kedua novel. Analisis terhadap konflik batin dalam penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi Krech yaitu; rasa bersalah, menghukum diri sendiri, kesedihan, kebencian dan cinta. Kemudian setelah analisis konflik batin selesai, hasil penelitian diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra pada jenjang sekolah menengah atas.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana penulis dihadapkan pada dua buah dokumen yaitu novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye yang akan dikaji berdasarkan, latar sosiohistoris pengarang, struktur novel, intertekstual konflik batin pada tokoh utama, serta implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*Embedded Research and Case Study*). Adapun maksud dari terpancang yaitu: tujuan penelitian sudah ditentukan sejak awal, sehingga arah penelitian tidak berubah, sesuai dengan pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Strategi studi kasus terpancang pada penelitian ini adalah sebagai berikut: tujuan penelitian ditentukan terlebih dahulu yaitu untuk mengetahui wujud konflik batin tokoh utama yang ada di dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik catat dan teknik kepustakaan. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Kemudian, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan pembacaan model semiotik yang terdiri dari atas pembacaan heuristik (*heurictic*) dan pembacaan hermeneutik (*hermeneutic*).

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye. Melalui kajian ini dapat disimpulkan bahwa struktur novel menunjukkan keterpaduan dan kebulatan yang utuh. Hal ini dapat terlihat dari jalinan cerita yang merupakan hasil keterpaduan antara tema, tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye.

### **3.1 Latar Sosiohistoris Pengarang**

Latar sosiohistoris pengarang menekankan pada pemahaman tentang riwayat hidup pengarang, hasil karya sastra, ciri khas karya sastra dan latar sosial pengarang. Pemahaman terhadap riwayat hidup pengarang penting untuk diteliti, karena dengan memahami riwayat hidup pengarang kita dapat memahami kandungan suatu penciptaan karya sastra. Latar sosiohistoris dari novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

#### **3.1.1 Riwayat Hidup Pengarang**

Leila S Chudori lahir pada tanggal 12 Desember 1962. Ia lulusan Fakultas Ilmu Politik dan Studi Pembangunan Komparatif di Universitas Trent, Kanada. Ia bekerja sebagai wartawan di majalah Tempo. Leila memiliki banyak prestasi dan pengalaman dalam bidang sastra maupun jurnalistik. Ia telah menghasilkan berbagai karya sastra meliputi kumpulan cerpen, novel dan skenario film.

Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye seorang sosok yang unik, beliau tidak gemar tampil di layar kaca, beliau sosok misterius dan sederhana. Ia lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tere Liye adalah seorang penulis juga akuntan. Tere Liye adalah seorang penulis yang sangat produktif. Banyak sekali karya sastra yang sudah beliau terbitkan, baik berupa kumpulan puisi maupun novel.

#### **3.1.2 Karya-karya Sastra**

Leila S Chudori telah menghasilkan berbagai karya sastra meliputi kumpulan cerpen, novel, skenario film dan sebagainya. Hasil karya-karya beliau adalah sebagai berikut. Kumpulan cerpen yaitu; *Malam Terakhir* (Pustaka Grafiti, 1989), kemudian diterbitkan kembali kumpulan cerpen tersebut dengan judul yang sama yaitu *Malam Terakhir* (diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), kumpulan cerpen *9 dari Nadira* (Kepustakaan Populer Gramedia, 2009). Novel karya Leila S Chudori yaitu; *Kelopak-kelopak yang Berguguran* (Gramedia, 1984), serta novel *Pulang* (Kepustakaan Populer Gramedia, 2012). Skenario film yang pernah beliau buat yaitu; *Dunia Tanpa Koma* (Drama televisi, 2006), *Drupadi* (Film pendek, 2009), dan *Kata Maaf Terakhir* (Film,

2009). Sedangkan, penghargaan yang diterima oleh beliau yaitu: sebagai penulis Skenario Drama Televisi Terbaik Terpuji, FFB yaitu pada tahun 2007 (untuk skenario *Dunia Tanpa Koma*); Leila S Chudori mendapatkan penghargaan dari Sastra Badan Bahasa pada tahun 2011 (untuk kumpulan cerita pendek *9 dari Nadira*).([http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/tokoh/Leila\\_Chudori](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/tokoh/Leila_Chudori) diakses pada tanggal 6 November 2017 pada pukul 19:03).

Tere Liye adalah seorang penulis yang sangat produktif. Banyak sekali karya sastra yang sudah beliau terbitkan, baik berupa kumpulan puisi maupun novel. Adapun hasil karya sastra Tere Liye adalah sebagai berikut: 1) *Bintang #TBA* (Gramedia), 2) *Harga Sebuah Percaya* (Republika, 2017), 3) *#About Friends* (Gramedia, 2017), 4) *Tentang Kamu* (Republika, 2016), 5) *Matahari* (Gramedia, 2016), 6) *Hujan* (Gramedia, 2016), 7) *Pulang* (Republika, 2015), 8) *Bulan* (Gramedia, 2015), 9) *#About Love* (Gramedia, 2015), 10) *Rindu* (2014), 11) *Dikatakan Atau tidak Dikatakan, itu tetap Cinta* (Gramedia, 2014), 12) *Bumi* (Gramedia, 2014), 13) *Amelia* (Republika, 2013), 14) *Negeri di Ujung Tanduk* (Gramedia, 2013), 15) *Berjuta Rasanya* (Mahaka Publishing, 2012), 16) *Sepotong Hati yang Baru*, 17) *Kau, Aku & Sepucuk Angpau Merah* (Gramedia, 2012), 18) *Negeri Para Bedebah* (Gramedia, 2012), 19) *Sang Penandai* (Gramedia, Publishing, 2011), 20) *Ayahku (Bukan) Pembohong* (Gramedia, 2011), 21) *Eliana, Serial Anak-anak Mamak* (Gramedia, 2011), 22) *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (Gramedia, 2011), 23) *Pukat, Serial Anak-anak Mamak* (Gramedia, 2010), 24) *Berlian, Serial Anak-anak Mamak* (Gramedia, 2009), 25) *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (Republika, 2009), 26) *Bidadari-bidadari Surga* (Republika, 2008), 27) *Sunset Bersama Rosie* (Republika, 2008), 28) *Hafalan Shalat Delisa* (Republika, 2007), 29) *Moga Bunda Disayang Allah* (Republika, 2007), 30) *Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur* (Add Print, 2006), 31) *The Gogons Series: I am and Incridible Incidents* (Gramedia, 2006), 32) *Mimpi-mimpi Si Patah Hati* (Add Print, 2005).

### **3.1.3 Ciri khas karya sastra masing-masing pengarang**

Setiap mengarang mempunyai ciri khas masing-masing. Ciri khas kesusastraan Leila S Chudori antara lain sebagai berikut. 1) Bertema politik dan

kekerasan, 2) Latar cerita di luar negeri, 3) Menampilkan tokoh wayang, dan 4) Gaya cerita yang cerdas dan puitis. Lalu, ciri khas karya sastra yang terdapat dalam karya Tere Liye adalah sebagai berikut. 1) Bernuansa religius Islam, 2) Mengangkat dunia anak-anak, 3) Menghadirkan nilai pendidikan, dan 4) Gaya bahasa sederhana.

#### **3.1.4 Latar Sosial Budaya Pengarang**

Latar sosial budaya Leila S Chudori yaitu hidup dalam lingkungan yang berlatar sosial budaya Jawa dan berlatar sosial budaya luar negeri. Sedangkan, latar sosial budaya Tere Liye yaitu ia dibesarkan pada kehidupan sosial masyarakat yang miskin, dan beliau memiliki keyakinan agama yang kuat. Latar sosial budaya yang mereka miliki sangat berpengaruh terhadap hasil karya sastra yang mereka ciptakan.

### **3.2 Struktur Novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan Novel *Pulang* karya Tere Liye**

*Pertama*, struktur novel *Pulang* karya Leila S Chudori. Tema yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori adalah tentang perjuangan hidup. Tokoh utama, yaitu Dimas Suryo dan tokoh tambahan, yaitu Lintang Utara, Vivienne Deveraux, Hananto Prawiro, Surti Anandari, Narayana Lavebrvre, dan Segara Alam. Novel *Pulang* karya Leila S Chudori merupakan novel yang menceritakan tentang kehidupan keluarga eksil politik pasca kejadian G 30 S PKI, maka latar waktu yang digunakan antara tahun 1952-1998. Latar waktu dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori juga digambarkan pada waktu pagi, siang, sore, malam. Latar tempat yang digunakan dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori adalah di Jakarta dan Paris. Latar sosial dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori adalah kehidupan di kota Paris yang masyarakatnya hidup dengan penuh gaya dan menjunjung tinggi intelektualitas, dan latar sosial dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori juga menceritakan tentang situasi politik padatahun 1965. Alur yang digunakan dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori adalah alur campuran.

*Kedua*, struktur novel *Pulang* karya Tere Liye. Tema yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Tere Liye adalah tentang perjuangan hidup. Tokoh

utama, yaitu Bujang dan tokoh tambahan, yaitu Tauke Besar, Basyir, Kopong, White, Salonga dan Parwez. Novel *Pulang* karya Tere Liye merupakan novel yang menceritakan tentang kehidupan *shadow economy* yang terjadi di Ibukota yang dikuasai oleh Keluarga Tong. Latar waktu dalam novel *Pulang* karya Tere Liye juga digambarkan pada waktu pagi, siang, sore, malam sertalima tahun yang lalu, tujuhbelas tahun yang lalu dan duapuluh tahun yang lalu. Latar tempat pada novel *Pulang* karya Tere Liye ini terjadi di Kampung Talang, Ibu Kota, Hong Kong, Makau, dan Manila. Latar sosial pada novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu tentang kondisi perebutan kekuasaan perekonomian di Ibu Kota dan tentang adanya *shadow economy*. Alur yang digunakan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye adalah alur campuran.

### **3.3 Intertekstual Konflik Batin Novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan Novel *Pulang* karya Tere Liye**

Nurgiantoro (2005:239) menyatakan bahwa konflik yang terjadi didalam batin seseorang dengan diri sendiri disebut konflik internal. Didalam batin seseorang biasa terjadi tarik menarik antara beberapa kepentingan yang berseberangan yang sama-sama menuntut untuk dipilih. Pilihan-pilihan yang ada itu sama-sama memiliki konsekuensi menyenangkan dan tidak menyenangkan dan karenanya tokoh menjadi kebingungan untuk menentukan pilihan, maka terjadilah konflik. Krech (dalam Minderop, 2010:39-45) menyebutkan bahwa ada beberapa wujud dari konflik batin yang berkaitan dengan klasifikasi emosi yaitu; rasa bersalah, menghukum diri sendiri, kesedihan, kebencian dan cinta.

Hubungan intertekstual aspek konflik batin pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye dapat diketahui dengan ditemukannya transformasi aspek konflik batin berupa wujud rasa bersalah, menghukum diri sendiri, kesedihan, kebencian dan cinta pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori sebagai hipogram dan novel *Pulang* karya Tere Liye sebagai teks transformasi. Berikut akan dipaparkan tentang hal tersebut.

### 3.3.1 Rasa bersalah

Konflik batin pada aspek rasa bersalah pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori yaitu Dimas Suryo sebagai tokoh utama tidak bisa mencintai kekasihnya sepenuhnya ditransformasikan ke dalam rasa bersalah tokoh utama Bujang atas rasa bersalahnya tidak bisa menyaksikan kematian orang tuanya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Hipogram

“Aku sendiri tak yakin. Aku tahu, setiap kali aku menyebut nama Surti hatiku masih bergetar dan teriris. Mendengar nama Kenanga, Bulan, dan bahkan Alam, si bungsu yang tak pernah ku kenal itu, tetap membuat jantungku berlompatan. Itu nama-nama pemberianku. Aku tak pernah tahu apakah Mas Hananto menyadarinya.”(Chudori,2016:41)

Ditransformasikan kedalam teks berikut.

Mamak, Bujang pulang hari ini. Anak laki-lakimu satu-satunya telah kembali. Maafkan aku yang tidak pernah menjenguk selama ini. Sungguh maafkan.”(Liye, 2016:399)

### 3.3.2 Menghukum diri sendiri

Konflik batin pada aspek menghukum diri sendiri pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori yaitu Dimas Suryo yang selalu menenggelamkan diri pada kenangan tentang Surti Anandari ditransformasikan ke dalam tindakan menghukum diri sendiri tokoh utama Bujang dengan mengurung diri di kamar selama berbulan-bulan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Hipogram

“Pada saat itulah aku tahu: aku tak pernah dan tak akan memiliki Dimas sepenuhnya. Saat itu pula aku tahu mengapa dia selalu ingin pulang ke tempat yang begitu dia cintai. Dipojok hatinya, dia selalu memiliki Surti dengan segala kenangannya. Yang dia abadikan di dalam stoples itu.” (Chudori, 2016:216)

Ditransformasikan kedalam teks berikut.

“Kematian Mamak mengambil separuh semangat hidupku. Aku lebih banyak duduk melamun dikamar. Aku tidak tertarik setiap kali Basyir atau Kopong mengajakku pergi. Aku tidak menanggapi gurauan tukang pukul lain di meja makan. Dan aku tidak tertarik membaca buku-buku yang biasanya bisa menghabiskan waktuku berjam-jam.” (Liye, 2016: 209)

### 3.3.3 Kesedihan

Konflik batin pada aspek kesedihan novel *Pulang* karya Leila S Chudori yaitu Dimas Suryo merasa sedih mendengar kabar kematian Ibunya ditransformasikan ke dalam kesedihan pada novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu saat Bujang merasakan kesedihan yang mendalam ketika mendengar kabar Ibunya sudah meninggal. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Hipogram

“Ketika Ibu pergi, dalam diam dan dalam pedih, apa yang dia ingat tentang aku, puteranya yang begitu jauh dan begitu sepi? Aku tak bersuara selama berpekan-pekan. Tenggorokan seperti terhalang batu. Risjaf, Mas Nug, dan Tjai menyatakan berbagai cara menemaniku, dari yang paling profan misalnya Theresa membuatkan berbagai masakan Cina kesukaanku-hingga yang paling spiritual: dengan mengadakan tahlil dan doa. Tidak ada yang mempan. Tidak ada yang berhasil menentramkan. Tidak ada yang berhasil membuatku bicara. Sehelai kain batik berwarna coklat dengan burung-burung kehijauan itu juga tak membuatku lebih tenang. Ibuku tetap sudah berpulang dan aku tak bisa mencium dahinya untuk mengucapkan perpisahan. Suaraku tetap tak keluar.”(Chudori, 2016:82-83)

Ditransformasikan ke dalam teks berikut.

Kamarku hening, hanya menyisakan sesak nafasku. Aku beringsut dipojok kasur? Mamakku telah pergi? Wajah mamak yang mengenankan tudung melintas di hadapanku. Wajahnya yang tersenyum menatapku. Suara Mamak yang palsu seperti terdengar ditelingaku menyuruhku agar hati-hati saat mengambil kayu bakar. Aku menangis Ya Tuhan.”(Liye, 2016:193)

### 3.3.4 Kebencian

Konflik batin aspek kebencian pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori terlihat ketika Dimas Suryo merasa marah saat terjadi pemindahan Bang Amir oleh para petinggi di kantor tempat ia bekerja yang penuh nuansa politis ditransformasikan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu saat Bujang marah dan melakukan perlawanan kepada keluarga Lin yang telah mencuri teknologi pemindai ciptaan Keluarga Tong. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.



Hipogram.

“Aku benci setiap kali pertanyaanku dibalas dengan pertanyaan. Dia boleh saja menjadi atasan, mentor, dan seniorku dalam banyak hal. Tetapi tidak berarti dia selalu benar. Tentu saja segalanya politis. Tapi ‘membuang’ Bang Amir dengan alasan apapun, dan itu pasti alasan yang politis, bukan tindakan yang benar. Tidak adil.” (Chudori, 2016:32)

Ditransformasikan kedalam teks berikut.

“Aku menatap dingin Tuan Lin, biarkan apa yang menjadi urusan keluarga kami tetap menjadi urusan keluarga kami. Aku tidak datang untuk basa-basi, apalagi belajar meditasi. Aku datang untuk mengambil teknologi pemindai yang kalian curi.” (Liye, 2016:122)

### 3.3.5 Cinta

Konflik batin aspek rasa cinta pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori yaitu rasa Cinta Dimas Suryo terhadap Surti Anandari ditransformasikan ke dalam rasa cinta dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu rasa cinta Bujang kepada ibunya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Hipogram

“Aku merasakan sedikit keganjilan pada tingkah laku Mas Hananto. Beberapa pekan sebelum keberangkatan, aku berkelahi dengannya. Aku meninju wajahnya karena aku benci melihat cara dia menyia-nyiakan Surti. Mas Hananto menuduh aku masih mencintai Surti, sesuatu yang tak pernah aku konfirmasi bahkan pada diri sendiri. Tetapi yang jelas, aku ke Santiago demi Surti. (Chudori, 2016:68)

Ditransformasikan kedalam teks berikut.

“Bisa kalian ambikan air putih?” Aku mendongak ke salah satu pelayan. Pelayan itu terlihat bingung. Dia sedang membawa nampan sake. “Tentu saja bisa. Aku lupa soal itu.” Master Dragon yang menjawabnya, terkekeh, lalu menoleh ke pelayan, “Jangan beri dia minuman beralkohol, Si Babi Hutan tidak akan menyentuhnya sama sekali. Juga *miesoa*, jangan ada daging babinya. Suruh koki memasaknya tanpadaging apapun.” (Liye, 2016:76)

Fakta menarik yang menjadi benang merah penelitiannya yaitu mengenai kata *Pulang* yang menjadi judul kedua novel ini. Tokoh utama Dimas Suryo pada novel karya Leila S Chudori dan tokoh utama Bujang pada novel karya Tere Liye mengalami konflik batin mengenai makna pulang itu sendiri.

Adapun letak intertektualitas *Pulang* di sini yaitu; pada novel yang pertama, pulang-nya Dimas Suryo adalah pulang untuk kembali ke Tuhan, kembali ke sang Khalik, kembali kepada Sang Pencipta Alam Semesta. Pada akhirnya ia bisa pulang ke tanah air untuk pulang, walaupun ia pulang ke Indonesia dalam keadaan telah meninggal. Ia berpuluh-puluh tahun terjebak di luar negeri dan tidak bisa pulang. Dimas Suryo mengalami konflik batin yang dahsyat karena ia tidak bisa kembali ke Indonesia.

Pada novel yang kedua, pulang-nya Bujang adalah pulang ke kampung Talang, di pedalaman Sumatra untuk menjenguk pusara kedua orang tuannya. Setelah dua kali tidak bisa menghadiri pemakaman kedua orang tuannya, ia mengalami konflik batin dan menimbulkan rasa bersalah yang luar biasa. Akhirnya ia memutuskan untuk pulang ke kampung Talang, meminta maaf di atas nisan kedua orang tuanya. Makna pulang pada novel kedua ini yaitu pulang untuk menjenguk kuburan orang tuanya, pulang untuk kembali lagi melanjutkan kehidupannya lagi di Ibukota. *Pulang*-nya Bujang pada novel ini yaitu dengan kembali kepada-Nya, bukan meninggal tetapi kembali mematuhi segala perintah dan larangan-Nya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna pulang pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori yaitu tokoh utama kembali kehadirat Tuhan atau meninggal. Sedangkan, makna pulang pada novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu pulang atau kembali ke kampung halaman serta kembali menjalankan perintah Tuhan.

### **3.4 Implementasi hasil penelitian novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* Tere Liye dalam pembelajaran sastra di SMA**

Pembelajaran sastra di SMA bertujuan untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam memahami, menciptakan dan menilai suatu karya sastra. Selanjutnya, hasil penelitian novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* Tere Liye akan diimplementasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan: fungsi sastra, fungsi pembelajaran sastra, kriteria bahan ajar sastra, serta kesesuaian dengan SK

dan KD pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra di SMA. Kedua novel tersebut dapat menjadi bahan ajar materi pembelajaran sastra jika memenuhi kategori-kategori tersebut.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian kedua novel tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Karena dianggap dapat memenuhi: fungsi sastra, fungsi pembelajaran sastra, memenuhi kriteria sebagai bahan ajar, serta adanya kesesuaian SK dan KD pada pembelajaran sastra di SMA.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

4.1 Berdasarkan latar sosiohistoris pengarang, Leila S Chudori lahir pada tanggal 12 Desember 1962. Ia lulusan Fakultas Ilmu Politik dan Studi Pembangunan Komparatif di Universitas Trent, Kanada. Ia bekerja sebagai wartawan di majalah Tempo. Lalu, Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Ia lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Ia seorang penulis juga akuntan.

4.2 Struktur Novel *Pulang* karya Leila S Chudori. Tema yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori adalah tentang perjuangan hidup. Tokoh utama, yaitu Dimas Suryo dan tokoh tambahan, yaitu Lintang Utara, Vivienne Deveraux, Hananto Prawiro, Surti Anandari, Narayana Lavebrvre, dan Segara Alam. Novel *Pulang* karya Leila S Chudori merupakan novel yang menceritakan tentang kehidupan keluarga eksil politik pasca kejadian G 30 S PKI, maka latar waktu yang digunakan antara tahun 1952-1998. Alur yang digunakan dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori adalah alur campuran.

Struktur novel *Pulang* karya Tere Liye. Tema yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Tere Liye adalah tentang perjuangan hidup. Tokoh utama, yaitu Bujang dan tokoh tambahan, yaitu Tauke Besar, Basyir, Kopong, White, Salonga dan Parwez. Latar tempat pada novel *Pulang* karya Tere Liye ini terjadi di Talang, Ibu Kota, Hong Kong, Makau, dan Manila. Latar sosial pada novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu tentang

kondisi perebutan kekuasaan perekonomian di Ibu Kota dan tentang adanya *shadow economy*. Alur yang digunakan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye adalah alur campuran.

- 4.3 Hubungan intertekstual aspek konflik batin pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori dan novel *Pulang* karya Tere Liye dapat diketahui dengan ditemukannya transformasi aspek konflik batin berupa wujud rasa bersalah, menghukum diri sendiri, kesedihan, kebencian dan cinta dari novel *Pulang* karya Leila S Chudori sebagai hipogram dan novel *Pulang* karya Tere Liye sebagai teks transformasi.

Pemaknaan pulang pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori yaitu tokoh utama kembali kehadirat Tuhan atau meninggal. Sedangkan, makna pulang pada novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu pulang atau kembali ke kampung halaman serta kembali menjalankan perintah Tuhan.

- 4.4 Implementasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian kedua novel tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Karena dianggap dapat memenuhi: fungsi sastra, fungsi pembelajaran sastra, memenuhi kriteria sebagai bahan ajar, serta adanya kesesuaian SK dan KD pada pembelajaran sastra di SMA pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI Semester 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chudori, Leila S. *Pulang*. 2016. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Med Press (Anggota IKAPI)
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liye, Tere. 2016. *Pulang*. Jakarta: Republika
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan XI. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

\_\_\_\_\_ 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

\_\_\_\_\_ 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*: Yogyakarta: Kanisius.

Ratna, Nyoman Kuta. 2008. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wellek, Rene and Warren, Austin. 1977. *Theory of Literature*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich

#### **Sumber Internet:**

<http://www.leilashudori.com>, //diakses 12/09/2017/ pukul 11:14. Biografi Leila S Chudori

<https://www.goodreads.com/author/show/760524>. Leila\_S\_Chudori diakses 24/09/2017 pukul 23:17

<http://buku-otobiografi.co.id/2016/12/biografi-tere-liye-penulis-buku.html> diakses 25/09/2017 pukul 9:17. Biografi Tere Liye

[http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/tokoh/Leila\\_Chudori](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/tokoh/Leila_Chudori) diakses pada tanggal 6 November 2017 pada pukul 19:03.